

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung.

Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Dalam kegiatan menulis terutama dalam mengarang akan lebih efektif jika menggunakan peran media di dalam proses pembelajarannya. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya terutama dalam hal menulis karangan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra

Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006).

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan, penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan.

Kenyataan di lapangan ketika peneliti mencoba melakukan observasi awal, menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap pembelajaran menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang sulit, membosankan, kurang menarik, dan monoton. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan siswa melalui kegiatan wawancara.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yang di latarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa. Siswa kurang mampu untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran menulis karangan, yang menyatakan bahwa menulis karangan narasi itu sulit. Hal ini terbukti ketika dilihat pada observasi awal pembelajaran menulis karangan narasi, mereka kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu,

siswa beranggapan bahwa menulis karangan narasi itu sulit. Pembelajaran ini dirasakan kurang menyenangkan oleh sebagian besar siswa, mereka pun merasa masih belum paham mengenai karangan narasi. Menurut mereka hanya siswa yang berbakat dan yang mendapatkan rangking sepuluh besar saja yang bisa untuk menulis karangan narasi.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sulit untuk menemukan dan menuangkan gagasan kedalam sebuah bentuk tulisan dikarenakan kurangnya wawasan dan keterbatasan siswa terhadap kosa kata, kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi, keterkaitan antar kalimat yang kurang koheren.

Sebagian besar dalam mengarang siswa kurang memahami langkah-langkah mengarang. Selain itu, pelajaran dianggap sulit dan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk mengikuti pelajaran mengarang. Dengan kata lain sebagian besar dari mereka belum pernah mengalami pembelajaran menulis karangan narasi yang menyenangkan.

Hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam menulis sebuah karangan, adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V (Lima) SDN Pusakaresmi ketika dalam menulis karangan antara lain:

1. Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”.
2. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik.

3. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai langkah- langkah dalam mengarang, (2) pembelajaran menulis karangan narasi dianggap kurang menarik sehingga siswa merasa kurang antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

Peneliti merasa media pembelajaran adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah kurangnya motivasi siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan akan tercipta situasi belajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Pemanfaatan media akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media gambar seri.

Guru dapat menggunakan media gambar seri untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan. Media gambar seri menghadirkan hal-hal yang baru yang dapat menstimulus daya pikir siswa untuk dapat menuangkan gagasannya melalui gambar yang dilihatnya kedalam sebuah bentuk tulisan karangan narasi. Selain itu, dengan media gambar seri diharapkan akan menghadirkan rasa menyenangkan pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Pada pembelajaran menulis karangan narasi lebih efektif jika menggunakan media gambar seri dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi.

Latar belakang di atas menjadi tantangan bagi para guru Sekolah Dasar untuk menyuguhkan pembelajaran yang lebih baik dan menarik, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi. Berangkat dari situlah maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berkaitan dengan penelitian kemampuan menulis karangan narasi dan penggunaan media gambar seri, pernah dilakukan penelitian oleh Maryani T. Permana.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Merujuk pada latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri di kelas V SDN Pusakaresmi Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Adapun masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SDN Pusakaresmi Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dengan menggunakan media gambar seri ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang mampu

meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SDN Pusakaresmi Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dengan menggunakan media gambar seri ?

3. Bagaimanakah hasil kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SDN Pusakaresmi Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dengan menggunakan media gambar seri ?

### **C. HIPOTESIS TINDAKAN**

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri, merupakan suatu inovasi yang akan menciptakan suasana baru, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi. Implikasinya terhadap siswa akan memberikan rasa senang, siswa tertarik serta termotivasi terhadap pembelajaran menulis karangan, dapat membantu siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan melalui media gambar seri yang dilihatnya. Dan akhirnya akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dengan demikian akan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, sedangkan secara lebih terperinci, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.



2. Mendeskripsikan keefektifan siswa dalam pengajaran penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana cara mengarang dengan menggunakan media gambar seri.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat hasil penelitian yang dirasakan ialah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada diri siswa, melatih kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Disamping itu dapat memberikan sesuatu yang menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa yang berimplikasi terhadap kemampuan menyimak pelajaran dengan baik.

##### **b. Bagi Guru**

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan sehingga apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Selain itu meningkatkan kualitas dan kemampuan pengajaran, menambah pengetahuan, menjadikan guru yang professional.

c. Bagi Penulis

Mendapatkan banyak informasi dari penelitian ini yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan menulis dalam penyusunan karya ilmiah.

**F. DEFINISI ISTILAH**

Untuk menghindari kesalah tafsiran dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya definisi terhadap beberapa istilah, antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menurunkan atau melukiskan gambar-gambar grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa (Tarigan, 1986 : 21).

2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialaminya atau dilihatnya. Dalam karangan atau paragraf narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting dan konflik. Karangan atau paragraf narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa yang berurutan atau secara kronologis. Menurut Keraf (1985 : 136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dengan kata lain narasi



adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

### 3. Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikannya dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997 : 63) mengemukakan bahwa “Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”.

